

## Pengaruh Manajemen Kelas Oleh Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang

Nami Sri Devi<sup>1</sup>, Robinhot Sihombing<sup>2</sup>, Marina Letara Nababan<sup>3</sup>, Endang Juliati Manullang<sup>4</sup>, Lasmaria Lumban Tobing<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis: [namisridevi@gmail.com](mailto:namisridevi@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the influence of classroom management by teachers on the learning discipline of class XI students at HKBP Sidikalang Private Vocational School. The method used in this research is an inferential quantitative approach. The population is all class Data was collected using a positive closed questionnaire with 40 items. The results of data analysis show that classroom management by teachers has a positive and significant effect on student learning discipline at HKBP Sidikalang Private Vocational School. Test the analysis requirements in this research using the normality test to obtain the Asymp value. Sig. (2-tailed) is 0.200, meaning it is greater than 0.05 ( $0.200 > 0.05$ ) so it can be concluded that the research data is normally distributed. The results of the correlation test show that there is a positive relationship between variable Apart from that, the significant relationship test obtained a value of  $t_{count} = 6.753 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=72) = 2.000$ , thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. The hypothesis was tested through a regression equation test, obtained the regression equation  $\hat{Y} = 13.810 + 0.807 X$  and the regression coefficient of determination test ( $r^2$ ) = 38.1%. Testing the hypothesis using the F test obtained  $F_{count} > F_{table}$ , namely  $45.597 > 4.00$ . Thus  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that classroom management by teachers has a positive and significant effect on the learning discipline of class XI students at HKBP Sidikalang Private Vocational School.*

**Keywords:** Class Management, Learning Discipline, HKBP

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen kelas oleh guru terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI yang ada di SMK Swasta HKBP Sidikalang tahun 2024 berjumlah 298 orang dan ditentukan sampel sebanyak 76 orang yaitu 25% dari jumlah populasi menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa manajemen kelas oleh guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 artinya lebih besar 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tersebut berdistribusi normal. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y dengan nilai  $r_{xy} = 0,617 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=74) = 0,227$ . Selain itu, uji signifikan hubungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,753 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=72) = 2,000$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesis diuji melalui uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 13,810 + 0,807 X$  dan uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 38,1%. Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $45,597 > 4,00$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan manajemen kelas oleh guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang.

**Kata kunci:** Manajemen Kelas, Disiplin Belajar, HKBP

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu medium atau tempat untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, semua pihak harus memberikan perhatian serius dalam meningkatkan pendidikan, terutama mereka yang terlibat secara langsung di dalamnya. Tingkat kemajuan pendidikan mencerminkan kemajuan suatu negara dan bangsa. Melalui proses pendidikan, kita semua akan dibimbing untuk menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi, mandiri, kreatif,

*Received: Juli 19, 2024; Revised: Agustus 15, 2024; Accepted: September 18, 2024;*

*Online Available: September 20, 2024;*

dan berpengetahuan luas. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Mengacu pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab diperlukan peran sekolah salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter membantu mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan disiplin.

Afriza mengatakan bahwa disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Kebiasaan baik yang dibentuk pada diri siswa mengarahkan siswa kepada disiplin belajar yang baik. Moenir mengatakan disiplin belajar adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Menurut Hadari Nawawi disiplin belajar merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggungjawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggungjawab atas semua pekerjaannya.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kemampuan siswa menguasai diri untuk menaati aturan yang disepakati bersama untuk belajar, serta mau melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai siswa. Disiplin belajar yang baik ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur. Di lingkungan internal sekolah pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan dari kasus yang paling ringan hingga yang berat, seperti kasus bolos sekolah, perkelahian, nyontek, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya.

Salah satu penyebab rendahnya disiplin belajar siswa yaitu pengelolaan kelas yang tidak efektif, hal ini didukung oleh teori McDonald dan Hershman yang mengatakan bahwa disiplin belajar akan tercapai melalui manajemen kelas yang efektif, sebaliknya tanpa manajemen kelas yang efektif, maka tidak akan tercapai disiplin belajar di kelas. Artinya bahwa manajemen kelas

merupakan cara guru mengorganisasikan, mengelola aktivitas dan meminimalisasi masalah-masalah yang mungkin timbul termasuk masalah disiplin belajar di kelas.

Istilah "pengelolaan kelas" dan "manajemen kelas" dapat digunakan secara bergantian untuk merujuk pada konsep yang sama dalam konteks pendidikan. Keduanya memiliki pengertian dan tujuan yang sama. Menurut Wijaya dan Rusyan pengelolaan kelas adalah usaha sadar dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulum (meliputi: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode mengajar, alat peraga/media, dan evaluasi), pelaksanaan proses belajar mengajar (meliputi: absensi/daftar kehadiran, kepemimpinan, sikap, suara, pembinaan hubungan baik, pemilihan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar, pengaturan ruang belajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang), dan evaluasi (meliputi: pemberian tes/tugas, penilaian hasil belajar, dan membuat kesimpulan) yang dilakukan secara berkala untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Menurut Sudarwan Danim manajemen kelas adalah proses perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dalam proses pendayagunaan potensi kelas. Tujuan pengelolaan kelas untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang akan timbul yang dilakukan oleh guru, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mencapai manajemen kelas yang baik maka sekolah harus terlebih dahulu memenuhi standar ruang kelas. Berikut standar ruang kelas menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yaitu kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik, rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m<sup>2</sup>/peserta didik (untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m<sup>2</sup> dan lebar minimum ruang kelas adalah 5 m), ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan, ruang kelas dilengkapi sarana (kursi peserta didik 1 buah/ peserta didik, meja peserta didik 1 buah/ peserta didik, kursi guru, meja guru 1 buah/ guru, lemari 1 buah/ ruang, papan pajang 1 buah/ ruang ukuran

minimum 60 cm x 120 cm, papan tulis 1 buah/ ruang ukuran minimum 90 cm x 200 cm, tempat sampah 1 buah/ ruang, tempat cuci tangan 1 buah/ ruang, jam dinding 1 buah/ ruang.

Merujuk pada standar ruang kelas penulis mengamati bahwa SMK Swasta HKBP Sidikalang khususnya untuk tingkat kelas XI sudah memiliki standar ruang kelas yang ideal dan sudah digunakan sesuai fungsi dan kebutuhannya. Selain standar kelas yang harus dipenuhi oleh sekolah, guru juga berperan penting dalam mencapai manajemen kelas yang baik dengan pembuatan aturan dan prosedur yang dapat dirumuskan oleh guru dan dijelaskan ke siswa, namun guru dapat pula melibatkan siswa dalam merumuskan aturan dan prosedur kelas untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa terhadap aturan dan prosedur. Dengan ditanamkannya rasa tanggung jawab maka akan meminimalisir sikap yang tidak disiplin dalam diri siswa. Proses ini dapat menjadi sarana untuk menjalin hubungan yang positif dengan siswa dan melatih mereka untuk berbagi dan mengemban tanggung jawab. Rasa tanggung jawab yang ditanamkan guru kepada siswa berdampak pada tingkat disiplin siswa yang semakin baik.

Dalam dunia pendidikan, masih ditemukan adanya kebiasaan siswa yang kurang disiplin dalam belajar. Sebagaimana yang telah penulis amati di SMK Swasta HKBP Sidikalang khususnya pada tingkat kelas XI bahwa ditemukan siswa kerap ribut di dalam kelas saat guru sedang mengajar, siswa seringkali bolos ke kantin saat jam pelajaran dimulai, siswa sering terlambat masuk ke ruangan kelas setelah jam istirahat, siswa seringkali tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan siswa mengerjakan PR di dalam kelas. Hal ini menunjukkan terjadinya krisis akan disiplin belajar siswa yang menjadi tantangan baik bagi peneliti sendiri dan tentunya bagi guru yang mengajar siswa tersebut.

Menurut Hollingsworth & Hoover dalam Retno Wulan Ningrum Kartika faktor-faktor yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin belajar salah satunya adalah lemahnya manajemen kelas. Maksud dari pendapat tersebut adalah bahwa kedisiplinan belajar dapat terwujud dengan adanya keterampilan memanajemen kelas yang baik dari guru seperti mengatur ruangan belajar, penyiapan bahan ajar, mengelola interaksi belajar mengajar, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan teori di atas, disiplin belajar dipengaruhi oleh manajemen kelas. Melalui hasil pengamatan peneliti di SMK Swasta HKBP Sidikalang masih terdapat beberapa siswa/i yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Manajemen Kelas Oleh Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang".

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Afriza mengatakan bahwa disiplin adalah pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Tulus Tu'u mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga secara sadar mereka mau melaksanakan aturan-aturan tersebut. Selanjutnya The Liang Gie mengatakan disiplin merupakan suatu keadaan tertib yang mana orang-orang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Moenir mengatakan disiplin belajar adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Menurut Hadari Nawawi disiplin belajar merupakan usaha untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggungjawabnya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul tanggungjawab atas semua pekerjaannya. Fathurrohman, dkk mengatakan disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Proses disiplin belajar ini lebih diidentikkan bersamaan dengan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas, sebagaimana disebutkan oleh Khalsa bahwa ciri-ciri disiplin belajar di sekolah yaitu:

1. Masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan
2. Melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah
3. Melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai
4. Meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah
5. Menyapa guru dan teman saat bertemu
6. Mengikuti upacara tiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib.

Sedangkan menurut The Liang Gie ada beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik, yakni sebagai berikut:

1. Mencurahkan perhatian penuh saat belajar
2. Membaca buku secara tekun
3. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib
4. Mencatat bahan bacaan secara rapi
5. Mengelola waktu belajar
6. Mengendalikan diri agar dapat melaksanakan semua tugas belajar di sekolah dengan baik.

Guru perlu berupaya dalam meningkatkan disiplin belajar dalam diri siswa dengan melakukan beberapa upaya. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa menurut Erwin Widiasworo yaitu:

1. Membuat kontrak belajar

Perjanjian yang dibuat bersama antara siswa serta guru dapat dikatakan sebagai kontrak belajar. Kontrak belajar ini dapat berisi tentang peraturan kegiatan pembelajaran dan pelanggaran. sanksi-sanki bagi setiap Pembuatan kontrak belajar ini dilaksanakan bersama-sama tanpa ada pemaksaan sehingga nanti proses belajar mengajar akan menjadi menyenangkan dan juga nyaman.

2. Menyusun kegiatan belajar mandiri

Sebagai pelajar yang baik, siswa disamping belajar disekolah, juga harus belajar dirumah dengan atau tanpa pengawasan orangtua dirumah. Jadi dengan adanya kegiatan belajar mandiri ini diharapkan siswa menjadi lebih faham tentang materi pelajaran yang telah diterima dari gurunya. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap prestasi belajarnya. Meskipun dirumah guru juga mempunyai peranan ketika siswa berada dirumah. Yaitu dengan mengecek kembali pelajaran yang telah disampaikan ketiks nanti siswa kembali lagi kesekolah untuk belajar.

3. Mengadakan evaluasi hasil belajar siswa

Untuk mendorong kedisiplinan siswa dalam belajar maka guru dapat mengadakan kegiatan seperti pre test, kuis maupun post test. Dengan adanya kegiatan positif seperti ini siswa menjadi terdorong untuk lebih keras lagi belajarnya dan lebih disiplin tentunya.

4. Ketegasan tidak dengan tindak kekerasan

Sebagai Guru hendaknya harus bisa bersikap tegas kepada siswanya. Ketegasan disini tidak diartikan sebagai penegakan kedisiplinan dengan kekerasan. Namun ketegasan itu dapat disertai sikap dan kata-kata lembut serta santun sehingga siswa ini sadar akan kesalahan yang dilakukannya.

Menurut Ade Rukmana dan Asep Suryana manajemen sebagai seni tercermin dari pemberdayaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan. Jones dan George mengatakan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut buku panduan Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen tentang Pedoman Pelaksanaan Manajemen Kelas Tahun 2020 manajemen kelas adalah usaha sadar seorang guru untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, usaha sadar itu mengajar

pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Novan Ardy Wiyani manajemen kelas merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mencapai keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

Manajemen kelas memiliki tujuan utama untuk menciptakan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Tujuan manajemen kelas menurut buku panduan Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen tentang Pedoman Pelaksanaan Manajemen Kelas Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan, bentuk hipotesis mana yang diajukan akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan. Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik inferensial. Sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa statistik inferensial atau sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk

populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: dari pendistribusian hasil jawaban responden tentang manajemen kelas diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang manajemen kelas adalah item nomor 14 dengan skor nilai 264 dan nilai rata-rata 3,47 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru mengatur letak meja dan kursi siswa sehingga terlihat rapi. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 8 dengan skor nilai 180 dan nilai rata-rata 2,37 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa guru sabar saat menjelaskan pelajaran yang sama berulang kali. Berdasarkan pengamatan penulis, bobot terendah ini terjadi karena cara guru saat menjelaskan pelajaran terlalu terburu-buru atau tidak fleksibel, sehingga siswa merasa bahwa guru tidak bersabar. Sedangkan Sudarwan Danim dan Yunan Danim mengatakan guru seharusnya menunjukkan sikap yang positif, ramah, sabar dan antusias dalam mengajar di kelas.

Kemudian, indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang manajemen kelas adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,14 yaitu indikator perencanaan pembelajaran. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,81 yaitu indikator pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan penulis, indikator pelaksanaan proses belajar mengajar lebih rendah karena seringkali lembaga pendidikan lebih fokus pada hasil akhir dari proses belajar mengajar, seperti pencapaian siswa dalam ujian atau peningkatan kompetensi dan kurang memperhatikan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sedangkan Martinis Yamin mengatakan bahwa manajemen kelas yang baik salah satunya dengan memperhatikan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Dari pendistribusian hasil jawaban responden tentang disiplin siswa diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang disiplin belajar adalah item nomor 25 dengan skor nilai 278 dan nilai rata-rata 3,66 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa pulang dari sekolah tepat waktu. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 40 dengan skor nilai 179 dan nilai rata-rata 2,36 yaitu banyak siswa yang menjawab bahwa siswa tidak mengganggu teman sekelas yang sedang belajar seperti mencubit teman. Berdasarkan pengamatan penulis, bobot terendah ini terjadi karena siswa merasa bosan saat belajar dan tidak mampu mengendalikan diri agar tidak ribut demi menjaga ketertiban kelas.

Sedangkan Mirdanda mengatakan siswa seharusnya menjaga ketertiban kelas dan mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian.

Kemudian, indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang disiplin belajar adalah indikator nomor 1 dengan nilai rata-rata 3,12 yaitu indikator disiplin waktu. Sementara nilai bobot terendah di antara indikator tersebut di atas adalah nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,98 yaitu indikator disiplin perbuatan. Berdasarkan pengamatan penulis, indikator disiplin perbuatan lebih rendah karena pelanggaran siswa terhadap disiplin perbuatan sulit untuk diketahui kebenarannya dikarenakan guru tidak dapat melihat secara langsung apakah siswa mengerjakan tugas secara pribadi atau tidak dan apakah siswa berbohong atau tidak, sehingga tidak memiliki konsekuensi yang cepat dan jelas untuk memberikan efek jera kepada siswa agar siswa mengerjakan tugas secara pribadi dan tidak berbohong. Hal ini sejalan dengan pendapat Moenir yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki disiplin perbuatan yaitu siswa yang taat peraturan, tidak malas, mengerjakan tugas secara pribadi, tidak berbohong, dan berperilaku menyenangkan.

Dari uji korelasi yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,617$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 76$  yaitu 0,227. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,617 > 0,227$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara manajemen kelas oleh guru terhadap disiplin belajar kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Hal ini didukung oleh teori Jacob Sebastian Kounin yang mengatakan manajemen kelas yang efektif dapat mempengaruhi perilaku dan disiplin siswa. Manajemen kelas yang efektif memiliki korelasi positif dengan tingkat disiplin belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik manajemen kelas, semakin tinggi tingkat disiplin belajar siswa. Berdasarkan teori di atas, menunjukkan adanya pengaruh manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dari uji signifikan hubungan yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 6,686$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $n-2 = 72$  yaitu 2,000. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6,753 > 2,000$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas oleh guru terhadap disiplin belajar kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Hal ini didukung oleh teori McDonald dan Hershman yang mengatakan bahwa tanpa manajemen kelas yang efektif, maka tidak akan tercapai disiplin belajar di kelas.

Berdasarkan teori di atas, menunjukkan adanya pengaruh manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 13,810 + 0,807X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 13,810 maka untuk setiap penambahan manajemen kelas oleh guru terhadap disiplin belajar kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang akan meningkat sebesar 0,807 dari manajemen kelas. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,383$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase antara manajemen kelas oleh guru terhadap disiplin belajar kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang adalah 38,1% dan 61,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar.

Menurut Eng faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar yang telah dijelaskan peneliti pada bab 2 yaitu : (1) faktor instrinsik, meliputi: (a) faktor psikologi (minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif), (b) faktor fisiologis (pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita), (2) faktor ekstrinsik, meliputi: (a) faktor non-sosial (keadaan udara, waktu belajar, tempat belajar, dan peralatan/media yang dipakai), (b) faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat). Hal ini didukung oleh teori Hollingsworth & Hoover dalam Retno Wulan Ningrum Kartika yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin belajar salah satunya adalah lemahnya manajemen kelas. Berdasarkan teori di atas, menunjukkan adanya pengaruh manajemen kelas oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 44,705$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang k (jumlah variabel independen)=1 dan dk penyebut =  $n-k = 76-1 = 75$  yaitu 4,00. Dengan demikian  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $45,597 > 4,00$  maka  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat hubungan diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu manajemen kelas oleh guru berpengaruh terhadap disiplin belajar kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang. Hal ini didukung oleh teori Abraham Harold Maslow yang mengatakan bahwa manajemen kelas yang baik menciptakan lingkungan yang aman dan terstruktur, sehingga kebutuhan dasar siswa terpenuhi dan mereka dapat fokus pada belajar dan disiplin. Berdasarkan teori di atas, menunjukkan adanya pengaruh manajemen kelas oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan adanya keterampilan manajemen kelas yang baik dari guru maka dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa.

## 5. KESIMPULAN

Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada beberapa indikator dalam manajemen kelas yaitu sebagai berikut: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran.

Disiplin belajar adalah kemampuan siswa untuk mengontrol diri terhadap berbagai aturan, baik yang tercatat maupun tidak, yang diberlakukan oleh siswa itu sendiri atau pihak eksternal dan melibatkan kesadaran terhadap tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Indikator dalam karakter siswa yang memiliki disiplin belajar yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriza. (2019). *Manajemen kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ardy, N. W. (2013). *Manajemen kelas teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA).
- Danim, S. (2002). *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Danim, S., & Danim, Y. (2010). *Administrasi sekolah dan manajemen kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Difa, N., et al. (2023). Analisis pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2020). *Pedoman pelaksanaan manajemen kelas*.
- Dolet, U. (2003). *Manajemen disiplin*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fathurrohman, M., et al. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Refika.
- Hair, J. F., et al. (2010). *Principles of structural equation modeling* (3rd ed.). New York: Guilford Press.

- Maslow, H. A. (1943). *A theory of human motivation*. New York: Harper and Row.
- Moenir, A. S. (2000). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moenir, A. S. (2010). *Masalah-masalah dalam belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Eng, A. J. (2011). *Pengurusan disiplin murid*. Malaysia: PTS Publication.
- Khalsa. (2008). *Pengajaran disiplin & harga diri: Strategi, anekdot, dan pelajaran efektif untuk keberhasilan manajemen kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kurniawan, A., et al. (2022). *Manajemen kelas*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Liang, T. G. (1984). *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- McDonald, J. P., & Hershman, J. (2011). *Guru dan kelas cemerlang* (S. Mahyuni, Trans.). Jakarta: PT Indeks.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Nawawi, H. (1984). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Jones, G. R., & George, J. M. (2010). *Contemporary management*. New York: McGraw Hill.
- Rukmana, A., & Suryana, A. (2011). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, B., et al. (2017). Pengaruh manajemen kelas terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan manajemen perkantoran. *Jurnal Manajerial*.
- Saripudin, A. (2017). *Upaya meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kounin, J. S. (1970). *Discipline and group management in classrooms*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Subari. (2018). *Disiplin belajar dan prestasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudjana. (2011). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suparman. (2010). *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003). Tentang sistem pendidikan nasional.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wijaya, A., & Rusyan, T. (1994). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Wlodkowski, R. J., & Jayne, H. J. (2014). *Motivasi belajar*. Depok: Cerdas Pustaka.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan* (Edisi 5-Buku 2). Jakarta: Salemba Humanika.
- Wulan, R. N. K. (2019). Pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap kedisiplinan belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Yamin, M. (2009). *Manajemen pembelajaran kelas: Strategi meningkatkan mutu pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.